

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi — 2

Modal Sosial Pedagang Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional

Mira Fatimah dan Mohammad Afifuddin — 4

Peran Modal Sosial dalam Pelestarian Hutan

M. Rijal dan Syaifullah Noer — 20

Modal Sosial dalam Kemandirian Masyarakat di Bidang Kesehatan

Kurniawan Arianto dan Eliza Nur Fitriana — 37

Peran Trust dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Masyarakat

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kebumen

Sri Sugianingsih dan Abdiana Ilosa — 50

Studi Tentang Kemunculan Modal Sosial

Retno Widayani dan Nisa Agistiani Rachman — 65

Indeks — 76

Panduan untuk Penulis —78

Peran Trust dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kebumen

Sri Sugianingsih

Pegawai Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Kebumen,
srisugianingsih@yahoo.com

Abdiana Ilosa

Mahasiswa Magister Administrasi Publik UGM,
ella.abdiana@yahoo.com

Abstract

This research gives a description of forms of Gapoktan trust, as well as mechanisms used in managing BLM-PUAP fund. The research is qualitative in nature, and used in-depth interview, participatory observation, and documentation techniques to collect requisite data. Research results showed that trust plays an important role in determining the success of the lack of it, in BLM-PUAP funds. Trust in BLM-PUAP management in Gapoktan, was discernible in both form and process, with the form involving quality savings and loans of members, as well as credible financial reports. Meanwhile, process involved the compliance of allocation of BLM-PUAP funds with government regulations, adherence of management to established rules, transparency of leadership, regular and continual supervision and the implementation of reward and punishment. Differences in the level of trust influences the performance of financial management. Low trust in Gapoktan Lubur Mulyo translates into sub optimal performance in BLM-PUAP fund management, while high trust in Gapoktan Mandiri generates better fund management.

Key words: Development, management, trust

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk trust di Gapoktan, dan mekanisme bekerjanya trust dalam pengelolaan dana BLM-PUAP oleh Gapoktan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi yaitu triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trust memegang peran kunci dalam sukses tidaknya pengelolaan BLM-PUAP. Trust dalam pengelolaan BLM-PUAP ditemukan bahwa trust di Gapoktan meliputi dua jenis yaitu bentuk dan proses. Bentuk trust meliputi jumlah simpanan anggota, pinjaman yang berkualitas, dan laporan keuangan yang valid. Proses trust meliputi kesesuaian alokasi dana BLM-PUAP dengan ketentuan pemerintah, kepatuhan pengurus terhadap peraturan yang disepakati bersama, sikap pengurus yang transparan, pengawasan yang rutin dan berkelanjutan serta pemberlakuan reward and punishment. Gapoktan Lubur Mulyo menunjukkan trust yang lebih rendah yang menjadikan pengelolaan dana BLM-PUAP berjalan kurang optimal dan memberikan hasil perkembangan yang lebih lambat. Sementara pada pengelolaan dana BLM-PUAP di Gapoktan Mandiri menunjukkan trust yang lebih tinggi, sehingga menjadikan pengelolaan dana BLM-PUAP berjalan lebih optimal dan memiliki perkembangan yang lebih cepat.

Kata Kunci: Pengelolaan, perkembangan, trust

I. PENDAHULUAN

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) yang diluncurkan oleh Departemen Pertanian sejak tahun 2008. Program PUAP memberikan bantuan dana dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat. Bantuan dana ini diberikan kepada petani/kelompok tani untuk pengembangan usaha agribisnis di perdesaan yang disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam bentuk modal usaha.

Untuk masing-masing desa terkait diberikan modal usaha sebesar Rp 100.000.000,- guna membiayai kegiatan yang diusulkan Gapoktan dengan sistem bergulir dalam kelompok (Gapoktan) tersebut. Dana PUAP pada prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani yang kemudian dikelola melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Kecamatan Buayan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kebumen dengan jumlah Gapoktan penerima dana Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) cukup banyak. Sejak tahun 2008 hingga tahun 2011, terdapat delapan Gapoktan yang telah menerima dana BLM-PUAP. Dari delapan Gapoktan penerima dana BLM-PUAP di Kecamatan Buayan, Gapoktan Mandiri Desa Buayan merupakan Gapoktan dengan perkembangan paling cepat sedangkan Gapoktan Luhur Mulyo Desa Rangkah merupakan Gapoktan dengan perkembangan lambat.

Di Kabupaten Kebumen, aset Gapoktan Mandiri adalah tertinggi ke tiga sedangkan aset Gapoktan Luhur Mulyo menempati urutan terendah ke sebelas. Gapoktan Mandiri menerima dana BLM-PUAP pada akhir tahun 2010. Hingga

bulan Juni 2012 Gapoktan Mandiri meraih aset Rp. 137.653.567 dan SHU Rp. 9.943.670,-. Sedangkan Gapoktan Luhur Mulyo menerima dana BLM-PUAP pada akhir tahun 2008. Hingga bulan Juni 2012 pencapaian aset baru sebesar Rp. 107.024.485,- dan SHU hanya Rp. 1.056.725.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa variasi hasil pengelolaan dana BLM-PUAP banyak ditentukan oleh faktor manajemen. Litbang Deptan propinsi Jambi mengatakan bahwa variasi perkembangan dana BLM-PUAP lebih ditentukan oleh tingkat SDM yang ada di Gapoktan serta kemampuan pengurus Gapoktan dalam mengelola dana BLM-PUAP (Jambi.litbang.deptan.go.id).

Sementara hasil penelitian Rivai, *et. al.* (2010: 1) dari Pusat penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian menemukan bahwa kinerja penggunaan dana BLM-PUAP dan perkembangan Gapoktan beragam tergantung dari kondisi awal pembentukan Gapoktan, lingkungan agribisnis setempat dan pengelolaan simpan pinjam atau keuangan mikro.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Gapoktan selaku pengelola dana BLM-PUAP adalah sebuah lembaga keuangan yang mengandalkan kepercayaan seperti halnya lembaga keuangan lainnya. Salam mengatakan tentang LKM berbentuk Koperasi Simpan pinjam (KSP) bahwa KSP adalah sebuah lembaga kepercayaan sehingga sumber daya manusia yang dimiliki harus mampu mengelola KSP secara transparan dan akuntabel dengan suatu sistem manajemen operasional yang baik. Sebagai lembaga keuangan, kepercayaan merupakan aset berharga yang sangat berperan terhadap kesehatan dan perkembangan kinerja KSP (Abdul: 2008).

Perbedaan perkembangan dana BLM-PUAP di Gapoktan Luhur Mulyo Desa Rangkah dan di Gapoktan Mandiri Desa Buayan merupakan hal yang menarik untuk dikaji terutama berkaitan dengan peran *trust* di dalamnya. BLM-PUAP merupakan lembaga keuangan mikro (LKM). Dalam pengelolaannya LKM selalu dilandasi oleh rasa percaya antar pihak-pihak yang terlibat. Hal ini seperti dikemukakan oleh Salam bahwa mengacu pada penentuan tingkat kesehatan KSP, dapat diketahui bahwa unsur utama dari sustainabilitas adalah manajemen yang baik.

KSP adalah sebuah lembaga kepercayaan sehingga sumber daya manusia yang dimiliki harus mampu mengelola KSP secara transparan dan akuntabel dengan suatu sistem manajemen operasional yang baik (Rivai, *et. al.*, 2010: 53-54). Sebagai lembaga keuangan, kepercayaan merupakan aset berharga yang sangat berperan terhadap kesehatan dan perkembangan kinerja KSP.

Kepercayaan dalam pengelolaan LKM dapat dilihat dari penerapan prinsip kehati-hatian yang diukur dari konsistensi dalam mentaati peraturan atau regulasi, adanya pelaporan, pengawasan, penegakan hukum atau *law enforcement*, jumlah simpanan masyarakat, pembukuan sesuai standar akuntansi, dan pelaksanaan RAT serta transparansi.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian komparatif atau perbandingan. Perbandingan ini untuk mempertajam analisis bahwa peran *trust* dalam pengelolaan dana BLM-PUAP sangat menentukan yaitu dilaksanakan di Gapoktan Luhur Mulyo dilaksanakan di Desa Rangkah dan Gapoktan Mandiri Desa Buayan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pengurus Gapoktan Ketua, Sekretaris dan Bendahara), pengurus LKM (Manajer, Kasir dan Juru Buku), Komite Pengarah/Pengawas, Ketua Kelompok Tani, dan beberapa anggota yang mempunyai pinjaman baik di Gapoktan Luhur Mulyo maupun di Gapoktan Mandiri.

Sebagai informan kunci atau *key informan* di Gapoktan Luhur Mulyo adalah Manajer LKM sedangkan di Gapoktan Mandiri adalah Bendahara Gapoktan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

III. TINJAUAN TEORI

III.1 Pengelolaan Dana BLM-PUAP di Gapoktan Luhur Mulyo Desa Rangkah dan Gapoktan Mandiri Desa Buayan

III.1.1 Profil Gapoktan Luhur Mulyo

Gapoktan Luhur Mulyo dibentuk pada 6 Agustus 2007 dan menerima dana BLM-PUAP pada tahun 2008. Sekretariat Gapoktan Luhur Mulyo bertempat di kompleks Kantor Pemerintah Desa Rangkah sedangkan LKM belum memiliki kantor tersendiri. Hari buka LKM adalah sebulan sekali yaitu setiap tanggal 25 malam 26 di tempat arisan KUA Manggarsari.

Susunan organisasi Gapoktan Luhur Mulyo selaku Gapoktan pelaksana PUAP terdiri dari rapat anggota, pengurus, Komite Pengarah/Pengawas, Penyuluh Pendamping dan kelompok tani sebagai unsur di

bawah Gapoktan. Pengurus Gapoktan yang berperan dalam mengelola dana BLM-PUAP adalah Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Setelah terbentuk LKM pengelolaan dana BLM-PUAP sepenuhnya ditangani oleh LKM yang terdiri dari Manajer, Juru Buku dan Kasir.

Anggota Gapoktan Luhur Mulyo terdiri dari lima kelompok tani di Desa Rangkah. Dari lima kelompok tani yang memanfaatkan dana BLM-PUAP hanya tiga kelompok yaitu KT Sedyo Mulyo, KTT Margo Mulyo dan KUA Manggarsari. Petani anggota Gapoktan dari tiga kelompok tani tersebut seluruhnya berjumlah 136 orang terdiri dari 50 orang anggota biasa dan 86 lainnya anggota luar biasa.

Sejak akhir tahun 2008 hingga Juni 2012, pengelolaan dana BLM-PUAP di Gapoktan Luhur Mulyo menunjukkan perkembangan yang lambat (lihat tabel 1).

Tabel 1 Perkembangan Pengelolaan Dana BLM-PUAP di Gapoktan Luhur Mulyo 2008-2012

No.	Keterangan	Des. 2009	Des. 2010	Des. 2011	Juni 2012
1	Simp. Anggota	1.479.000	939.000	1.119.000	1.183.805
2	Penyaluran pinjaman	90.565.000	140.565.000	180.000.000	223.515.000
3	Pengemb.pinj.	-	77.565.000	101.631.465	99.305.740
4	Sisa pinjaman	90.565.000	63.000.000	78.368.535	113.209.260
5	Aset	103.641.735	105.497.835	105.967.760	107.024.485
6	SHU	2.162.735	2.356.100	1.467.585	1.0567.725

Sumber: Materi RAT Gapoktan Luhur Mulyo 2009-2011&Neraca per Juni 2012.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah simpanan anggota cenderung menurun, jumlah pembiayaan cenderung naik, dan SHU tidak menentu. Hanya aset yang selalu meningkat, walaupun sangat kecil.

III.1.2 Profil Gapoktan Mandiri

Gapoktan Mandiri dibentuk pada tanggal 29 Januari 2008 dan menerima dana BLM-PUAP pada tahun 2010. Sekretariat Gapoktan berada di kompleks Kantor Pemerintah Desa Buayan dan sekaligus menjadi Kantor LKM saat hari buka yaitu Senin-Jumat pukul 08.00-13-00 WIB. Sama seperti Gapoktan Luhur Mulyo, susunan organisasi Gapoktan Mandiri terdiri dari rapat anggota, pengurus, Komite Pengarah/Pengawas, Penyuluh Pendamping dan kelompok tani. Pengurus Gapoktan yang turut mengelola dana BLM-PUAP Ketua dan Bendahara Gapoktan serta pengurus LKM.

Gapoktan Mandiri merupakan gabungan dari 4 kelompok tani (KT) di Desa Buayan yaitu KT Karya Utama, KT Karya Utama I, KT Karya Utama II serta Kelompok Wanita

Tani Ternak (KWTT) Subur Jaya. Anggota Gapoktan Mandiri seluruhnya terdiri dari 333 orang dengan 86 di antaranya merupakan anggota biasa dan selebihnya merupakan anggota luar biasa.

Pengelolaan dana BLM-PUAP di Gapoktan Mandiri mencapai hasil yang optimal. Di Kabupaten Kebumen, prestasi ini menempati posisi terbaik ketiga.

Sejak Desember 2011 hingga Juni 2012 simpanan anggota, penyaluran pinjaman, pengembalian pinjaman dan aset terus meningkat. Akan tetapi SHU menurun yang dikarenakan aturan pemotongan jasa pinjaman di depan

a. Pinjaman yang berkualitas

Pinjaman berkualitas adalah pinjaman yang lancar, yaitu pinjaman yang pembayaran angsuran pokok dan jasa dilakukan tepat waktu. Pinjaman yang berkualitas menunjukkan bahwa pengurus bekerja dengan berhati-hati sehingga dapat dipercaya oleh anggota.

Di Gapoktan Mandiri pengembalian pinjaman berjalan lancar dan angka kemacetan rendah. Dengan kata lain lebih banyak pinjaman yang berkualitas. Kemacetan pinjaman di Gapoktan Mandiri adalah Rp. 23.630.000,- atau hanya 6,15% dari total penyaluran pinjaman Rp. 384.200.000,- dengan pengembalian Rp. 259.820.000,- atau 67,63%.

b. Jumlah simpanan anggota

Kemauan anggota untuk menyimpan menunjukkan adanya kepercayaan kepada pengurus bahwa Gapoktan merupakan tempat aman untuk menyimpan uang. Semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin besar jumlah simpanan anggota dan sebaliknya. Di Gapoktan Mandiri jumlah simpanan anggota cenderung meningkat. Pada Desember 2011 jumlah simpanan anggota seluruhnya adalah Rp. 7.315.000,-. Pada Juni 2012 jumlah simpanan anggota meningkat menjadi Rp. 13.292.000,- terutama karena adanya simpanan sukarela senilai Rp. 4.377.000,-.

c. Laporan keuangan yang valid

Laporan keuangan yang valid disusun berdasarkan transaksi yang riil dan data yang akurat. Laporan yang valid menunjukkan bahwa pengurus bekerja dengan kemampuan pembukuan yang memadai, jujur dan tanpa manipulasi. Laporan rutin menunjukkan bahwa pengelolaan dana BLM-PUAP berjalan baik sehingga pengurus tidak enggan bersikap terbuka.

Tabel 2 Perkembangan dana BLM-PUAP di Gapoktan Mandiri Desa Buayan

No.	Keterangan	Des. 2011	Juni 2012
1	Simpanan Anggota	7.315.000	13.425.000
2	Penyaluran Pinjaman	288.000.000	384.200.000
3	Pengembalian Pinjaman	179.950.000	259.820.000
4	Sisa Pinjaman	108.050.000	124.380.000
5	Aset	130.251.070	137.653.567
6	SHU	22.936.070	9.943.670

Sumber: Laporan PUAP Gapoktan Mandiri, Desember 2011- Juni 2012.

Di Gapoktan Luhur Mulyo pembukuan dilakukan dengan pencatatan sederhana karena pengurus LKM terutama Manajer dan Kasir tidak menguasai metode akuntansi sehingga menyulitkan pembuatan laporan. Beberapa data juga tidak valid karena ada unsur rekayasa. Selain itu, tidak ada pelaporan rutin ke Tim Teknis PUAP Kabupaten Kebumen setelah bulan Desember 2009.

Di Gapoktan Mandiri berisi data-data yang riil dan valid. Jenis laporan yang disusun telah mengacu kepada Juknis PUAP Kabupaten Kebumen yang terbaru tahun 2011, yaitu 11 jenis laporan terdiri dari laporan pembukuan dan laporan penyaluran dana BLM-PUAP. Pengiriman laporan ke Tim Teknis PUAP Kabupaten Kebumen dilakukan rutin setiap tanggal 5 bulan berikut.

IV. HASIL ANALISIS DAN DISKUSI

IV.1 Trust dalam Pengelolaan Gapoktan

a. Kesesuaian alokasi dana BLM-PUAP dengan ketentuan pemerintah

Salah satu hal yang diatur dalam pedoman Umum PUAP maupun Petunjuk Teknis PUAP adalah bahwa dana BLM-PUAP seluruhnya dialokasikan untuk kegiatan usaha agribisnis. Dengan demikian, bila terjadi ketidaksesuaian antara penggunaan dana BLM-PUAP oleh Gapoktan dengan panduan maka dapat disebut sebagai penyimpangan karena tidak menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pemerintah sekaligus juga mengingkari kepercayaan anggota yang telah diberikan kepada pengurus selaku pengelola.

Tabel 3 Perbandingan Gapoktan Luhur Mulyo dan Gapoktan Mandiri

Aspek	Luhur Mulyo	Mandiri
Perkembangan simpanan anggota	Jumlah simpanan anggota masih rendah.	Jumlah simpanan anggota meningkat
Perkembangan penyaluran pinjaman	Terdapat alokasi penyaluran untuk kepentingan di luar usaha agribisnis anggota	Seluruh dana BLM-PUAP disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman
Tingkat pengembalian pinjaman	Pengembalian pinjaman berjalan kurang lancar bahkan terjadi kemacetan yang cukup besar.	kemacetan di Gapoktan Mandiri jauh lebih rendah dan tingkat pengembaliannya jauh lebih tinggi
Jumlah SHU	Target SHU tidak tercapai	Target potensial tercapai
Jumlah aset	Aset menurun	Aset meningkat
laporan	Data tidak valid	Data riil dan valid

Di Gapoktan Luhur Mulyo terdapat alokasi penyaluran untuk kepentingan di luar usaha agribisnis anggota yaitu pengeluaran untuk biaya operasional sebesar Rp. 9.435.000,-. Biaya ini merupakan biaya kompensasi kepada pihak-pihak yang telah mengusahakan turunnya dana BLM-PUAP. Penyimpangan ini berdampak mengurangi jumlah dana BLM-PUAP yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk membiayai usaha agribisnis anggota karena tidak dapat ditarik kembali ke kas.

Di Gapoktan Mandiri seluruh dana BLM-PUAP disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman sehingga jumlah yang dikelola utuh Rp. 100.000.000,-. Kondisi ini sesuai dengan peraturan pemerintah baik Pedoman Umum PUAP maupun Petunjuk Teknis PUAP karena tidak ada penyimpangan untuk kepentingan lain seperti yang terjadi di Gapoktan Luhur Mulyo.

Dengan demikian pengurus Gapoktan Mandiri lebih dapat dipercaya karena tidak melakukan penyimpangan alokasi dana BLM-PUAP daripada pengurus di Gapoktan Luhur Mulyo yang melakukan penyimpangan.

b. Kepatuhan pengurus terhadap peraturan yang disepakati bersama

Kepatuhan pengurus terhadap peraturan menunjukkan bahwa pengurus bisa dipercaya karena bertindak sesuai dengan harapan bersama sebagaimana tertuang dalam aturan tersebut. Di Gapoktan Luhur Mulyo, pengurus kurang mentaati peraturan karena beberapa pinjaman direalisasi di bawah batas minimal pinjaman dan lainnya di atas batas maksimal pinjaman.

Kurangnya konsistensi dalam menjalankan aturan memunculkan pemikiran bahwa pengurus bisa melakukan hal-hal di luar aturan karena alasan sosial atau pun alasan lainnya.

Di Gapoktan Mandiri pengurus mentaati semua peraturan yang berlaku dengan baik. Jumlah pinjaman yang direalisasi tidak ada yang kurang dari batas minimal pinjaman maupun batas maksimal pinjaman. Dengan demikian pengurus di Gapoktan Mandiri lebih dapat dipercaya dari pada di pengurus di Gapoktan Luhur Mulyo yang kurang konsisten dalam menjalankan aturan.

c. Sikap transparan pengurus

Prosedur peminjaman yang transparan memberikan keyakinan bahwa pemberian pinjaman dilakukan dengan diketahui semua pengurus dan tidak ada perbedaan perlakuan bagi pihak-pihak tertentu yang dapat membuka celah bagi pemberian pinjaman yang akhirnya menjadi pinjaman bermasalah.

Di Gapoktan Luhur Mulyo, transparansi belum diterapkan sepenuhnya. Antar pengurus kurang komunikasi dan koordinasi. Salah seorang pengurus ada kalanya menutupi informasi dari pengurus lain dan beberapa informasi juga dijaga dari pengetahuan anggota. Selain itu terdapat perbedaan antara calon peminjam dari anggota dan dari pengurus.

Di Gapoktan Mandiri transparansi diterapkan dengan baik. Antar pengurus bersikap terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Komunikasi dan koordinasi berjalan lancar. Data pembukuan bisa dilihat setiap saat.

Selain itu perlakuan kepada calon peminjam adalah sama baik bagi anggota maupun bagi pengurus. Dengan demikian pengurus Gapoktan Mandiri lebih bersikap transparan sehingga lebih dapat dipercaya dari pada pengurus Gapoktan Luhur Mulyo.

d. Prinsip pemberian pinjaman yang tepat

Pemberian pinjaman harus dilandasi keyakinan bahwa pinjaman tersebut akan kembali. Keyakinan itu diperoleh dari analisis pemberian pinjaman yang tepat yaitu mengacu pada prinsip 5C ialah *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.

Di Gapoktan Luhur Mulyo, pemberian pinjaman kurang mengacu pada prinsip 5 C karena mengandung motif sosial. Pinjaman diberikan bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi namun terselip maksud untuk membantu meringankan beban orang lain. Karena itu setiap permohonan pengajuan pinjaman akan dikabulkan oleh pengurus.

Di Gapoktan Mandiri pemberian pinjaman mengacu kepada prinsip 5C walaupun tidak seluruhnya. Dari setiap permohonan pinjaman, faktor utama yang menjadi pertimbangan adalah *character* atau karakter. Pertimbangan lain adalah *capacity* yaitu kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman, *condition* yaitu kondisi ketersediaan uang tunai di kas, serta *collateral* yaitu pembelakuan jaminan yang hanya sebatas formalitas.

Faktor *capital* atau modal yang dimiliki oleh calon peminjam tidak dipertimbangkan karena pinjaman ditujukan bagi semua calon peminjam baik yang sudah atau belum memiliki modal usaha.

Dengan penerapan prinsip yang mengacu kepada 5C maka analisis pemberian pinjaman di Gapoktan Mandiri lebih tepat sehingga memunculkan kepercayaan pengurus yang lebih tinggi kepada anggota daripada di Gapoktan Luhur Mulyo.

e. Pengawasan rutin

Beberapa mekanisme pengawasan yang diterapkan dalam pengelolaan dana BLM-PUAP adalah pendampingan oleh Penyuluh Pendamping, pengawasan oleh Komite Pengarah/Pengawas dan penyelenggaraan RAT. Dengan adanya mekanisme pengawasan ini pengelolaan berjalan terarah dan terbuka karena pengurus selalu mendapat masukan untuk hal-hal yang masih memerlukan perbaikan sehingga jalannya pengelolaan dana BLM-PUAP lebih dapat dipercaya.

Di Gapoktan Luhur Mulyo hubungan antara pengurus dengan petugas Penyuluh Pertanian sangat terbatas. Penyuluh Pendamping jarang melakukan kunjungan. Pengawasan oleh Komite Pengarah/Pengawas juga tidak berjalan.

RAT telah dilaksanakan yaitu RAT Tutup Tahun Buku 2009 dan RAT Tutup Tahun Buku 2010. Sedangkan RAT Tutup Tahun Buku 2011 belum terselenggara sehingga pengelolaan dana BLM-PUAP selama tahun 2011 belum dipertanggung jawabkan dan pengelolaan tahun 2012 berjalan tanpa landasan program kerja yang seharusnya diketahui dan disetujui oleh anggota.

Di Gapoktan Mandiri, Penyuluh Pendamping sering melakukan kunjungan saat hari buka LKM, yaitu minimal sekali dalam seminggu. Pengawasan oleh Komite Pengarah/Pengawas juga berjalan rutin yaitu

melakukan pemeriksaan terhadap pengurus Gapoktan dan LKM setiap empat bulan sekali.

Pengawasan banyak memberikan masukan untuk perbaikan administrasi. Selain itu Komite Pengarah/Pengawas belum pernah menemukan penyimpangan ataupun penyelewengan. RAT Tutup Tahun Buku 2011 pun diselenggarakan tepat waktu sebelum bulan Maret yaitu pada tanggal 25 Januari 2012.

Dengan demikian diketahui bahwa mekanisme pengawasan di Gapoktan Mandiri berjalan optimal sehingga pengelolaan dana BLM-PUAP lebih terarah dan dapat dipercaya. Sedangkan di Gapoktan Luhur Mulyo mekanisme pengawasan tidak berjalan yang menjadikan pengelolaan dana BLM-PUAP berlangsung tanpa perbaikan dan disertai penyimpangan sehingga kurang bisa dipercaya.

f. Pemberlakuan *reward and punishment*

Pemberian *reward and punishment* berfungsi sebagai motivator dan pengendali bahwa pengurus akan bekerja dengan baik dan penuh kepercayaan karena bila meraih prestasi akan mendapatkan penghargaan sedangkan bila melakukan kesalahan akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Di Gapoktan Luhur Mulyo pemberian penghargaan dan sanksi bagi pengurus belum diatur jelas. Penghargaan yang diatur baru sebatas pembagian SHU bagi anggota. Walaupun adanya kompensasi materi bukan motivasi utama, ketiadaan

penghargaan menjadikan pengurus cenderung bekerja apa adanya.

Ketiadaan sanksi juga memicu terjadinya penyimpangan dan pelanggaran lainnya karena pelaku menganggap tidak ada sesuatu yang mengancam.

Gapoktan Mandiri telah memiliki aturan formal berupa Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART). Ketentuan mengenai pemberian penghargaan dan sanksi diatur dalam AD dan ART tersebut. Pembagian SHU sebesar 7% di luar gaji telah menjadi motivasi bagi pengurus untuk bekerja dengan baik dan selalu meningkatkan prestasi. Penerapan sanksi selama ini belum pernah dilakukan karena pengurus belum pernah melakukan pelanggaran.

Dengan demikian *reward and punishment* di Gapoktan Mandiri diatur jelas dan pemberian *reward* telah memotivasi pengurus bekerja lebih giat. Sedangkan di Gapoktan Luhur Mulyo belum ada peraturan yang jelas mengatur pemberian *reward and punishment*. Dengan demikian pengurus Gapoktan Mandiri lebih dapat dipercaya durus Gapoktan Luhur Mulyo.

Perbandingan *trust* di Gapoktan Luhur Mulyo dan Gapoktan Mandiri dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap indikator di Gapoktan Mandiri menunjukkan kondisi yang lebih baik daripada di Gapoktan Luhur Mulyo. Dengan demikian *trust* di Gapoktan Mandiri lebih tinggi daripada *trust* di Gapoktan Luhur Mulyo.

Tabel 4 Perbandingan Trust di Gapoktan Luhur Mulyo dan Gapoktan Mandiri

No.	Bentuk <i>Trust</i>	Gapoktan Luhur Mulyo	Gapoktan Mandiri
1	Bentuk <i>trust</i>		
	a. Pinjaman yang berkualitas	Rendah (kemacetan pinjaman tinggi)	Tinggi (kemacetan pinjaman rendah)
	b. Jumlah simpanan anggota	Rendah dan relatif stagnan	Tinggi dan terus berkembang
	c. Laporan keuangan yang valid	Kurang valid	Valid
2	Proses <i>trust</i>		
	a. Kesesuaian alokasi dana BLM-PUAP dengan ketentuan pemerintah	Kurang sesuai (ada penyimpangan)	Sesuai (tanpa penyimpangan)
	b. Kepatuhan pengurus terhadap peraturan yang disepakati bersama	Kurang patuh	Patuh
	c. Sikap transparan pengurus	Kurang transparan	Transparan
	d. Prinsip pemberian pinjaman yang tepat	Kurang tepat (kurang mengacu kepada prinsip 5C)	Tepat (mengacu kepada prinsip 5C)
	e. Pengawasan yang rutin dan berkelanjutan	Tidak berjalan	Berjalan
	f. Pemberlakuan <i>reward and punishment</i>	Tidak diberlakukan, tidak ada aturan yang jelas	Diberlakukan, ada aturan yang jelas

Sumber : Analisis data lapangan.

IV.2 Mekanisme Bekerjanya Trust dalam Pengelolaan Dana BLM-PUAP

a. Perencanaan Jumlah Pinjaman

Perencanaan jumlah pinjaman di Gapoktan Luhur Mulyo dilakukan secara terbuka yaitu penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB) disusun berdasarkan hasil musyawarah anggota Gapoktan. Namun perencanaan ini diikuti realisasi yang menyimpang karena terdapat alokasi penyaluran dana BLM-PUAP yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah berupa pengeluaran untuk biaya operasional sebesar Rp. 9.435.000,-.

Perencanaan SHU juga dilakukan terbuka karena tercantum dalam program kerja Gapoktan dan disahkan dalam RAT. Namun pencapaian SHU

selalu kurang dari target disebabkan strategi-strategi yang direncanakan tidak berjalan efektif. Pemupukan modal melalui simpanan anggota tidak berhasil ditandai jumlah simpanan anggota yang rendah dan tidak ada kenaikan signifikan sejak tahun 2009. Penagihan pinjaman macet juga tidak memberi hasil optimal terutama untuk pinjaman jumlah besar.

Perencanaan di Gapoktan Mandiri lebih terarah daripada di Gapoktan Luhur Mulyo. Perencanaan ini juga berlangsung terbuka karena RUB disusun dalam sosialisasi program PUAP kepada anggota.

Rencana ini direalisasi sesuai dengan RUB dan ketentuan pemerintah yaitu seluruhnya disalurkan untuk pembiayaan usaha agribisnis anggota sehingga tidak ada penyimpangan seperti terjadi di Gapoktan Luhur Mulyo.

Perencanaan SHU juga dilakukan terbuka yaitu dimusyawarahkan dalam RAT. Perencanaan ini diikuti strategi yang jelas dan pelaksanaannya cukup berhasil yaitu dengan meminimalkan biaya-biaya operasional Gapoktan, meningkatkan batas atas pinjaman dan menambah permodalan dengan mengadakan simpanan sukarela.

Keberhasilan ini didukung oleh *trust* dari anggota kepada pengurus sehingga bersedia menyimpan uangnya di Gapoktan.

b. Penentuan Jasa

Di Gapoktan Luhur Mulyo, penentuan besar jasa pinjaman dilakukan melalui RAT tutup tahun buku 2009 yang dilaksanakan pada April 2010. Dalam pelaksanaannya, ketentuan ini diterapkan secara konsisten oleh pengurus. Seluruh peminjam dikenakan besar jasa yang sama yaitu 18% per tahun.

Hanya saja, karena kurangnya penguasaan metode akuntansi, presentase jasa tidak dibagi menjadi 1,5% per bulan sehingga pencatatan oleh Kasir setiap bulan tidak dibedakan antara angsuran pokok pinjaman dan jasa.

Besarnya jasa pinjaman di Gapoktan Mandiri yaitu 1,5 % per bulan *flat*. Jasa dipotong di muka saat realisasi pinjaman. Penentuan besar jasa ini dilakukan secara terbuka yaitu dibahas

dan ditetapkan melalui musyawarah anggota pada acara sosialisasi sebelum dana BLM-PUAP turun ke rekening Gapoktan. Pengurus cukup menguasai metode akuntansi sehingga pencatatan pokok pinjaman dan jasa telah dibedakan dan karenanya memudahkan pembuatan laporan keuangan. Seperti di Gapoktan Luhur Mulyo, ketentuan besar jasa ini berlaku untuk seluruh peminjam baik anggota maupun pengurus.

c. Prosedur Pemberian Pinjaman

Prosedur pemberian pinjaman di Gapoktan Luhur Mulyo ditujukan bagi seluruh calon peminjam baik anggota maupun pengurus. Namun pada prakteknya, antara pengurus dan anggota terdapat perlakuan yang berbeda yaitu dalam pengisian dokumen permohonan pinjaman, besar pinjaman dan tempat realisasi pinjaman.

Munculnya perbedaan ini turut didorong oleh kemudahan diperbolehkannya pemberian pinjaman di luar hari buka LKM. Sayangnya, keistimewaan ini justru diselewengkan karena akhirnya menjadi pinjaman macet.

Dalam memberikan pinjaman, pengurus Gapoktan Luhur Mulyo juga kurang mentaati peraturan yang berlaku. Beberapa anggota diberi pinjaman kurang dari batas minimal pinjaman yaitu Rp. 500.000,- dan anggota yang lain melebihi batas maksimal pinjaman yaitu Rp. 3.000.000,-. Dalam menganalisis pinjaman, pengurus kurang mengacu kepada prinsip 5C.

Setiap permohonan pinjaman yang diajukan selalu direalisasi karena dasar pemberian pinjaman mengandung

motif sosial. Pemutusan pinjaman lebih banyak dilakukan sendiri-sendiri oleh pengurus LKM yaitu antara Kasir dan Manajer.

Di Gapoktan Mandiri, pengurus selalu mentaati peraturan yang berlaku. Setiap calon peminjam diharuskan melengkapi dokumen yang dipersyaratkan dan jumlah pinjaman yang direalisasi tidak ada yang kurang dari batas minimal pinjaman Rp. 500.000,- atau pun lebih dari batas maksimal Rp. 2.000.000,.

Sebelum memberikan pinjaman, pengurus selalu mempertimbangkan dengan mengacu kepada prinsip 5C. Unsur 5C yang terutama digunakan adalah *character*, *capacity* dan *condition*. Berbeda dengan di Gapoktan Luhur Mulyo, keputusan pinjaman di Gapoktan Mandiri dilakukan bersama-sama oleh pengurus.

Realisasi pinjaman selalu dilakukan di kantor LKM saat hari buka. Keduanya bermanfaat menghindari pencairan pinjaman yang dilakukan atas pertimbangan yang tidak tepat atau pun menyimpang di luar aturan. Seluruh pinjaman direalisasi sesuai aturan dan prosedur sehingga tidak terjadi kemacetan pinjaman pengurus dalam jumlah besar seperti di Gapoktan Luhur Mulyo.

d. Analisis Pemberian Pinjaman

Di Gapoktan Luhur Mulyo, pemberian pinjaman kurang mengacu pada prinsip 5C karena mengandung motif sosial. Setelahnya baru melihat unsur *capacity*, *condition*, dan *character*. Bagi peminjam dari kalangan pengurus, kemampuan ekonomi bahkan tidak menjadi pertimbangan lagi karena lebih memandang faktor status.

Analisis pinjaman di Gapoktan Mandiri mengacu kepada prinsip 5C. Prinsip 5C diterapkan dengan baik walaupun tidak seluruhnya. Faktor utama adalah *character* atau karakter karena pengurus percaya bahwa anggota dengan karakter baik akan berusaha melunasi pinjaman apapun kondisinya.

Faktor selanjutnya adalah *capacity* yaitu kemampuan ekonomi anggota dan *condition* atau kondisi yaitu jumlah uang tunai di kasir. *Collateral* atau jaminan tidak dipersyaratkan namun hanya formalitas di Surat Pernyataan Kesanggupan pengembalian.

Pemberlakuan prinsip 5C ini diterapkan bagi anggota maupun pengurus. Dengan penerapan prinsip yang mengacu kepada 5C ini pemberian pinjaman lebih selektif dan pengembaliannya lebih terjamin karena anggota yang menerima pinjaman adalah yang benar-benar bisa dipercaya sehingga memperkecil jumlah pinjaman macet.

e. Pengendalian Pinjaman Macet

Untuk menangani pinjaman macet, pengurus Gapoktan Luhur Mulyo melakukan *rescheduling* atau memperpanjang jangka waktu pengembalian pinjaman disertai penagihan *door to door* baik ke anggota maupun pengurus. *Reconditioning* sebenarnya diperlukan untuk mengatasi kemacetan dari gaduhan ternak yaitu melalui musyawarah dengan anggota namun belum pernah dilakukan.

Penanganan pinjaman macet di Gapoktan Luhur Mulyo dilaksanakan semata-mata karena rasa tanggung jawab pengurus. Karenanya dapat dipahami apabila berjalan apa adanya

dan kurang intensif karena tidak ada *reward* bagi pengurus sebagai motivasi bila usahanya mencapai hasil.

Upaya penanganan pinjaman kurang lancar di Gapoktan Mandiri dilakukan dengan penagihan *door to door* dan untuk pinjaman macet dilakukan *rescheduling*. Pengurus bersedia melakukan penagihan karena terdorong oleh rasa tanggung jawab. Berbeda dengan di Gapoktan Luhur Mulyo, dalam melakukan penagihan pengurus Gapoktan Mandiri lebih bersemangat karena adanya motivasi mendapatkan *reward* berupa pembagian SHU sebesar 7% di luar honor dan gaji.

Secara keseluruhan hasil perbandingan menunjukkan bahwa pengelolaan dana BLM-PUAP di Gapoktan Luhur Mulyo disertai *trust* yang lebih rendah sedangkan di Gapoktan Mandiri disertai *trust* yang lebih tinggi.

Perbandingan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Peran Trust dan Perbandingan Pengelolaan Dana BLM-PUAP di Gapoktan Luhur Mulyo Desa dan Gapoktan Mandiri

Pengelolaan dana BLM-PUAP	Gapoktan Luhur Mulyo	Gapoktan Mandiri
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuka - Disertai realisasi yang menyimpang - Target SHU tidak tercapai - Strategi tidak efektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuka - Realisasi sesuai aturan - Target potensial tercapai - Strategi efektif
Penentuan jasa	<ul style="list-style-type: none"> - Total 1 tahun - Pencatatan kurang jelas - Berlaku untuk seluruh peminjam 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Flat</i>, dipotong di muka - Pencatatan jelas - Berlaku untuk seluruh peminjam
Prosedur pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya ketaatan pengurus terhadap aturan - Kurang transparan - Pembedaan prosedur bagi pengurus dan anggota 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus taat terhadap aturan - Transparan - Persamaan prosedur bagi pengurus dan anggota
Analisis pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang tepat karena kurang mengacu pada prinsip 5C (motif sosial dan status) 	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup tepat karena mengacu kepada prinsip 5C
Penanganan kemacetan	<ul style="list-style-type: none"> - Penagihan kurang intensif karena tidak didukung adanya <i>reward</i> bagi pengurus 	<ul style="list-style-type: none"> - Penagihan intensif karena ditunjang adanya <i>reward</i> bagi pengurus

Sumber: Analisis Data Lapangan

Selanjutnya, *trust* di Gapoktan Luhur Mulyo yang lebih rendah menghasilkan perkembangan pengelolaan dana BLM-PUAP lebih lambat dan *trust* di Gapoktan Mandiri yang lebih tinggi menghasilkan perkembangan pengelolaan dana BLM-PUAP yang lebih cepat.

V. PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Trust di Gapoktan Luhur Mulyo dan Gapoktan Mandiri terdiri dari dua jenis ialah bentuk dan proses yaitu jumlah simpanan anggota, pinjaman yang berkualitas, laporan keuangan yang valid (bentuk), kesesuaian alokasi dana BLM-PUAP dengan ketentuan pemerintah, kepatuhan pengurus terhadap peraturan yang disepakati bersama, sikap pengurus yang transparan, pengawasan yang rutin dan berkelanjutan serta pemberlakuan *reward and punishment* (proses).

Berdasarkan bentuk-bentuk *trust* tersebut diketahui bahwa *trust* di Gapoktan Luhur Mulyo lebih rendah dari pada *trust* di Gapoktan Mandiri.

Trust yang rendah menjadikan pengelolaan dana BLM-PUAP berjalan kurang optimal seperti yang terjadi di Gapoktan Luhur Mulyo sehingga menghasilkan perkembangan lebih lambat antara lain terlihat dari nilai aset, simpanan anggota dan SHU yang rendah dan relatif stagnan. Sedangkan *trust* yang tinggi menjadikan pengelolaan dana BLM-PUAP berjalan lebih optimal seperti di Gapoktan Mandiri sehingga menghasilkan perkembangan lebih cepat terlihat dari nilai aset, simpanan anggota dan SHU yang lebih tinggi dan terus meningkat.

V.2 Saran Bagi Gapoktan Luhur Mulyo

Gapoktan Luhur Mulyo hendaknya melakukan upaya-upaya berikut:

1. LKM memiliki kantor sendiri dan hari buka LKM diperpanjang untuk mengoptimalkan kegiatan administrasi dan pelayanan kepada anggota.
2. Pengurus konsisten dalam melaksanakan aturan simpan pinjam termasuk dalam pemberlakuan prosedur peminjaman bagi pengurus dan anggota.

3. Analisis pinjaman dilakukan dengan tepat yaitu mengacu kepada prinsip 5C karena dana BLM-PUAP bukan merupakan dana sosial.
4. Melakukan *reconditioning* terutama untuk mengatasi kemacetan dari usaha gaduhan ternak.
5. Pembuatan aturan yang lebih tegas dan diformalkan yang di dalamnya mengatur *reward and punishment* bagi pengurus maupun anggota.

V.3 Saran Bagi Gapoktan Mandiri

Bagi Gapoktan Mandiri, disarankan hal-hal berikut ini:

1. Meningkatkan simpanan anggota untuk menambah permodalan dengan menarik lebih banyak simpanan sukarela dari anggota yang mempunyai kelebihan dana baik warga Desa Buayan maupun warga desa sekitar.
2. Menjaga *trust* yang ada dengan tetap mempertahankan validitas laporan, kepatuhan pengurus terhadap peraturan yang disepakati bersama, mempertahankan transparansi, analisis pinjaman dengan tetap mengacu prinsip 5C, dan tetap dilakukan pengawasan dan penagihan seperti yang telah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Jambi. 2010. PUAP Provinsi Jambi. http://jambi.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=45&Itemid=44. 30 April 2012
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR-United Press. Jakarta.
- Laporan PUAP Gapoktan Luhur Mulyo Desember 2009 dan Juni 2012.

Laporan PUAP Gapoktan Mandiri Desember 2011-Juni 2012.

Litbang Deptan. http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&task=view&id=562&Itemid=155. 5 Juni 2012.

Materi RAT Gapoktan Luhur Mulyo 2009-2011.

Rivai, Rudy Sunarja, Kedi Suradisastra, Dewa Ketut Sadra Swastika, Khairina M.Noekman, Sri Wahyuni, Julia Forcina Sinuraya, Nur Khoiriyah Agustin, Yana Supriyatna, Juni Hestina, Yuni Marisa, dan Budi Wiryo. 2010. *Laporan Akhir Penelitian TA 2010: Evaluasi dan Penyusunan Desa Calon Lokasi Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan 2010*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.

Salam, Abdul. 2008. *Sustainabilitas Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Simpan Pinjam*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.

Supriono, A., Dance J. Flassy, dan Sasli Rais. 2007. *Modal Sosial: Unsur-Unsur Pembentuk*. <http://p2dtk.bappenas.go.id>. Akses 26 Juni 2012.

Tim Teknis PUAP Kabupaten Kebumen. *Laporan Perkembangan LKM 2008-2011*.

Tim Teknis PUAP Kecamatan Buayan. *Data Perkembangan Gapoktan PUAP 2008-2011*.